

HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP NILAI TUTORIAL (*Problem Based Learning*) MAHASISWA PSKPS FKIK ULM ANGKATAN 2020

Army Gustina Rena Lucky¹, Pandji Winata Nurikhwan²,
Gt. Muhammad Irhamna Husin³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Humaniora, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email koresspondensi: 2010911220020@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *Learning style is a combination of various ways a person learns to obtain, organize and process the knowledge and information they obtain. Students must know the right learning style so that the learning process can be optimal and get the best results. The aim of the research is to analyze the correlation of learning styles with students' tutorial grades. This research uses analytical observation methods and a cross sectional design. The sample was selected using a total sampling technique. Data collection techniques include filling out The VARK Questionnaire and PBL's score Complaints Block Relating to the Musculoskeletal System. The results showed that of the 152 samples, learning styles were unimodal (30.3%) and multimodal (69.7%). The average value of unimodal tutorials was 81.67 ± 1.19 , while multimodal was 81.42 ± 1.30 . The highest value is 83.88, while the lowest value is 77. Based on the Mann-Whitney test, the p-value results are $0.383 > 0.05$, so it can be concluded that there is no difference in learning style and PBL.*

Keywords: *learning style, VARK, Problem Based Learning*

Abstrak: *Gaya belajar merupakan gabungan dari berbagai cara belajar seseorang untuk mendapatkan, mengatur, dan memproses pengetahuan dan informasi yang didapatkannya. Gaya belajar yang tepat harus diketahui oleh mahasiswa agar proses belajar dapat optimal dan mendapat hasil terbaik. Tujuan penelitian adalah menganalisis korelasi gaya belajar terhadap nilai tutorial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasi dan desain *cross sectional*. Sampel dipilih melalui teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data melalui pengisian *The VARK Questionnaire* dan data nilai tutorial (PBL) Blok Keluhan Berkaitan dengan Sistem Muskuloskeletal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 152 sampel, gaya belajar unimodal (30,3%) dan multimodal (69,7%). Rata-rata nilai tutorial unimodal $81,67 \pm 1,19$, sedangkan multimodal $81,42 \pm 1,30$. Nilai tertinggi adalah 83,88, sementara nilai terendah 77. Berdasarkan uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil *p-value* $0,383 > 0,05$, sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan gaya belajar terhadap nilai tutorial (*Problem Based Learning*).*

Kata-kata kunci: *gaya belajar, VARK, Problem Based Learning, tutorial*

PENDAHULUAN

PBL (*Problem Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan, khususnya sering digunakan di bidang pendidikan dokter. Mahasiswa yang menerapkan metode ini memungkinkan untuk berdiskusi dalam sebuah kelompok kecil dengan tujuan untuk menyelesaikan sebuah kasus yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ketika siswa perlu menyelesaikan suatu tugas tetapi tidak terbiasa dengan metodenya (yaitu informasi, prosedur, dan tindakan yang harus diambil), pendekatan PBL membantu mereka menghadapi tantangan tersebut.¹⁻³

Pelaksanaan PBL terdiri dari *seven jumps*, yaitu Langkah-1: Identifikasi dan klarifikasi istilah yang tidak diketahui. Langkah-2: Identifikasi masalahnya. Langkah-3: Analisis masalah & menjelaskannya. Langkah-4: Ringkas dan diskusikan analisisnya. Langkah-5: Merumuskan tujuan pembelajaran. Langkah-6: Belajar mandiri berdasarkan tujuan yang ditentukan pada langkah 5. Langkah-7: Laporkan kembali ke kelompok dan diskusikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi PBL agar efektif antara lain fasilitator atau tutor, mahasiswa, dan kasus (masalah).^{4,5}

Gaya belajar seseorang merupakan hasil dari cara mereka mengorganisasikan, menyerap, dan mengolah pengetahuan yang diperolehnya. Gaya belajar mengacu pada individu yang memproses kemampuannya. Gaya belajar harus diketahui oleh setiap mahasiswa agar belajar yang dilalui dapat optimal dan hasil yang didapat baik dari yang lain. Gaya belajar yang banyak digunakan adalah VARK yang berdasar pada cara individu mendapatkan informasi lalu memprosesnya. Pembelajar visual (V) memproses informasi lebih efektif jika mereka dapat melihatnya. Contohnya grafik, *flow chart*, dan ilustrasi sangat membantu mereka. Auditori (A) lebih suka mendengar informasi dan memproses

informasi paling baik dengan mendengarkan ceramah, menghadiri tutorial dan menggunakan *tape recorder* untuk memutar ulang pelajaran. *Read/Write* (R) lebih suka membaca kata-kata tertulis. Mereka senang membaca literatur dan sering membuat catatan mendetail. Terakhir, pembelajar kinestetik (K) lebih suka memperoleh informasi melalui pengalaman dan latihan, dan mempelajari informasi yang terhubung dengan kenyataan. Kategori tambahan “multimodal” mencakup mahasiswa yang memiliki lebih dari satu modalitas sensorik dari kombinasi apa pun (Modal Bi, Tri atau Quad).^{1,6}

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tryda Meutia Anwar menyatakan terdapat hubungan antara gaya belajar dan keaktifan PBL. Gaya belajar yang dominan adalah kinestetik yang berkaitan dengan keterlibatan seluruh panca indera sehingga keaktifan mahasiswa lebih baik dan mampu belajar secara mandiri. Gaya belajar yang dominan selanjutnya adalah auditori yang cocok dengan pribadi individu, memungkinkan orang tersebut lebih cepat belajar melalui pendengaran (penjelasan) dan vokal (diskusi). Di samping itu, orang yang melakukan gaya ini cenderung lebih lancar berbicara, mampu menjelaskan dengan rinci, dan suka berdiskusi. Orang tersebut mampu mengingat informasi dengan baik hanya dengan pendengaran dan mampu mengulang informasi tersebut kembali¹.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap nilai tutorial karena belum terdapat data ataupun penelitian yang serupa di Banjarmasin, terutama Program Studi Kedokteran Program Sarjana (PSKPS) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Lambung Mangkurat (ULM).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis observasi dan desain *cross sectional*. Data diambil pada satu hari

melalui pengisian kuesioner The VARK Questionnaire yang berisi 16 butir pertanyaan, untuk menentukan gaya belajar yang mereka miliki. Setiap subyek akan dilakukan pengukuran satu kali pada saat dilakukan penelitian tersebut. Data nilai tutorial Blok Keluhan Berkaitan dengan Sistem Muskuloskeletal didapatkan dari bagian akademik / *Medical Education Unit* (MEU). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2020. Seluruh populasi adalah sampel (*total sampling*). Jumlah sampel adalah 152 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dianalisis untuk mengetahui korelasi gaya belajar dengan nilai tutorial mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2020 Blok Keluhan Berkaitan dengan Sistem Muskuloskeletal. Analisis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di kampus PSKPS FKIK ULM pada bulan September 2023. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di ruang kuliah besar 4, menggunakan perangkat masing-masing responden. Pengisian kuesioner melalui tautan Google form yang telah dibagikan. kuesioner *The VARK Questionnaire* berbahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner VARK didapatkan hasil signifikansi 1% dan $n=30$, r -hitung $>$ r -tabel serta nilai Cronbach's alpha 0,944. Hal ini menandakan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin, Usia, dan Gaya Belajar Responden Penelitian Hubungan Gaya Belajar Terhadap Nilai Tutorial (*Problem Based Learning*) PSKPS FKIK ULM Angkatan 2020

Variabel	Kategori	Frekuensi N (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	47 (30,9)
	Perempuan	105 (69,1)
Usia (tahun)	23	2 (1,3)
	22	23 (15,1)
	21	92 (60,5)
	20	35 (23,0)
Gaya Belajar	Unimodal	46 (30,3)
	Multimodal	106 (69,7)

Tabel 2. Distribusi Gaya Belajar Terhadap Jenis Kelamin Responden Penelitian Hubungan Gaya Belajar Terhadap Nilai Tutorial (*Problem Based Learning*) PSKPS FKIK ULM Angkatan

Gaya Belajar	Variabel	Frekuensi N (%)
Unimodal	Jenis Kelamin	
	- Laki-laki	12 (7,9)
Multimodal	- Perempuan	34 (22,4)
	Jenis Kelamin	
	- Laki-laki	37 (24,3)
	- Perempuan	69 (45,4)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa 69,1% responden dominan berjenis

kelamin perempuan dengan jumlah 105 orang, sedangkan sisanya 30,9% berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 47 orang. Usia responden 60,5% adalah 21 tahun berjumlah 92 orang. Usia yang paling sedikit 1,3% sekaligus yang paling tua adalah 23 tahun berjumlah 2 orang. Sedangkan usia yang paling muda 23,0% adalah 20 tahun berjumlah 35 orang. Gaya 19,7% orang, trimodal 12,5% orang, dan quadmodal 37,5% orang. Dengan demikian mahasiswa dengan gaya belajar multimodal mayoritas adalah multimodal quadmodal. Baik belajar multimodal lebih banyak daripada unimodal dengan jumlah

69,7%. Gaya belajar unimodal hanya sebanyak 30,3%. Terdapat satu mahasiswa dengan gaya belajar auditori (0,7%), dua orang dengan gaya belajar *Read/write* (2,3%), 43 orang dengan gaya belajar kinestetik (28,3%), dan tidak ada mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar multimodal dibagi menjadi bimodal, trimodal, dan quadmodal. Bimodal dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan, gaya belajar yang dominan adalah multimodal.

Tabel 3. Hasil Analisis *Mann Whitney* Penelitian Hubungan Gaya Belajar Terhadap Nilai tutorial (*Problem Based Learning*) Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2020

	Gaya Belajar	Mean±Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
Nilai Tutorial Blok Keluhan Berkaitan dengan Sistem Muskuloskeletal	Unimodal	81,67±1,19	
	Multimodal	81,42±1,30	0,383

Rata-rata nilai tutorial mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2020 pada Blok Keluhan Berkaitan dengan Sistem Muskuloskeletal gaya belajar unimodal adalah 81,67 dengan standar deviasi 1,19 sedangkan rata-rata multimodal 81,42 dengan standar deviasi 1,30. Angka standar deviasi mendekati angka nol (dekat dengan nilai rata-rata) yang berarti lebih sedikit variasinya dan mewakili data. Nilai tertinggi adalah 83,88 dengan gaya belajar *Read/write* sedangkan nilai terendah adalah 77 dengan gaya belajar multimodal quadmodal.

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan *p-value* 0,383 > 0,05, berarti hipotesis ditolak. Berdasarkan nilai tersebut kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan gaya belajar unimodal maupun multimodal pada nilai tutorial Blok Keluhan Berkaitan dengan Sistem Muskuloskeletal mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2020. Hal ini menandakan mahasiswa dengan gaya belajar unimodal atau multimodal bisa mendapatkan nilai tutorial yang tinggi dan bisa juga rendah. Gaya belajar apapun yang dimiliki oleh

mahasiswa dapat diterapkan pada kegiatan tutorial (*problem based learning*).

Pada penelitian ini, gaya belajar yang paling banyak dimiliki mahasiswa adalah multimodal sesuai dengan penelitian oleh Samarakoon L, dkk (2013).⁷ Menurut Khanal L, dkk (2014) dari dua puluh publikasi penelitian yang ditemukan dan diperiksa, mayoritas mengungkapkan bahwa gaya belajar multimodal lebih dominan daripada gaya belajar unimodal. Presentasi multimodal yang paling disukai adalah multimodal quadmodal.⁶ Penelitian yang dilakukan Fahim A, dkk (2021) juga menyebutkan mahasiswa lebih memilih pendekatan pembelajaran multimodal.⁸ Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Vijaykumar M, dkk (2015) yang menunjukkan, kebanyakan mahasiswa memiliki preferensi unimodal.⁹

Gaya belajar unimodal yang paling dominan dari penelitian ini adalah kinestetik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Abdillah R, dkk (2017) dan Stirling B, dkk (2017), dimana jenis gaya belajar mahasiswa yang paling banyak digunakan untuk menerima dan memahami informasi adalah kinestetik.^{10,11}

Menurut Fleming N dan Bonwell C (2019), gaya belajar kinestetik mengacu pada preferensi persepsi terkait pengalaman, praktik, atau simulasi. Mode ini melibatkan banyak indera seperti perabaan, pengecapan, penciuman, dan penglihatan dalam merespon lingkungan sekitar dan mempelajarinya. Maka dari itu, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik bisa disebut "*learning by doing*". Meskipun orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik dapat menggunakan semua panca indera mereka untuk mendapatkan informasi, hasilnya akan lebih baik jika dilakukan secara langsung atau dicoba.^{10,12} Penelitian oleh Rezigalla AA dan Ahmed OY (2018), didapatkan bahwa mayoritas responden memilih gaya belajar auditori, dilanjutkan kinestetik.¹³

Pada penelitian oleh Farman F, dkk (2021), mayoritas responden memilih gaya belajar multimodal. Perempuan dan laki-laki sama-sama memilih gaya belajar multimodal. Hasil tersebut juga mengartikan bahwa tidak ada perbedaan jenis kelamin dalam hal gaya belajarnya.¹⁴ Penelitian oleh Yousef D (2018) dan Corbin A (2017) menyatakan tidak ada perbedaan gaya belajar perempuan dan laki-laki.^{15,16} Namun, berbeda dengan penelitian oleh Sarabi-Asiabar A, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa gaya belajar unimodal dan jenis kelamin mahasiswa berkorelasi secara signifikan. Gaya auditori sering disukai oleh perempuan. Sementara laki-laki memilih gaya belajar kinestetik.¹⁷

Pada hasil analisis menunjukkan hasil *p-value* 0,383 > 0,05. Hasil tersebut berarti hipotesis alternatif ditolak sehingga kesimpulannya tidak ada perbedaan gaya belajar unimodal dan multimodal dengan nilai tutorial. Hasil ini didukung penelitian Lestari DA (2014) bahwa tidak ada kecocokan persepsi dengan gaya belajar mahasiswa mengenai PBL. Mahasiswa diharuskan mempunyai kedisiplinan ilmu dan tanggung jawab terhadap pendidikan yang mereka jalani. Sehingga akhirnya, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan

informasi yang didapat sebelumnya, berpikir kritis, dan efektif dalam menangani masalah. Mereka dapat mengatur dan memotivasi diri mereka untuk belajar dengan baik dengan jenis pembelajaran apa pun. Penelitian selanjutnya oleh Abdillah R, dkk (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara prestasi dengan gaya belajar mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama.^{10,18} Penelitian lain oleh Lisiswanti L (2014) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah antara gaya belajar terhadap pencapaian mahasiswa. Gaya belajar tidak menentukan seseorang berhasil atau tidak berhasil karena setiap orang memiliki potensi yang sama. Di samping itu, tidak ada perbedaan nilai yang didapat mahasiswa dengan gaya belajar mahasiswa.¹⁹ Menurut penelitian Riezky AK dan Akmalia R (2019), tidak terdapat korelasi tingkat kelulusan dengan gaya belajar. Kepribadian seseorang, yang meliputi psikologis, kognitif, pendidikan dan sosiokultural yang mampu mempengaruhi gaya belajar mahasiswa. Setiap orang memiliki perspektif dan pemahaman yang berbeda tentang dunia.²⁰ Hipotesis penelitian ditolak disebabkan karena faktor pengisian kuesioner pada jam terakhir kuliah sehingga menyita perhatian mahasiswa untuk mengisi kuesioner, yang menyebabkan mereka terburu-buru saat mengisi untuk segera pulang. Faktor lainnya meliputi ketidakpahaman siswa dengan kuesioner yang mengakibatkan jawaban kuesioner bias atau tidak sesuai kenyataan.²⁰

Menurut studi kualitatif yang dilakukan oleh Aziz T, dkk (2020) faktor dalam diri yang dapat membuat motivasi belajar menurun antara lain kejenuhan, bosan, malas, kurang siap, dan kesehatan yang buruk. Sementara faktor yang dapat membuat motivasi meningkat antara lain cita-cita, keinginan lulus, kemauan diri, dan kemampuan berpendapat, dan tingkat intelegensi. Faktor dari luar diri yang dapat membuat motivasi belajar menurun

dan meningkat antara lain materi pelajaran, dukungan orangtua, lingkungan belajar, saran dan prasarana, fasilitator, skenario kasus, pengaruh teman, dan beban akademik²¹

Hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Anwar MT (2019), Dimana ada korelasi korelasi kegiatan PBL dengan gaya belajar. Menurut Ahisya H, dkk (2020), ada perbedaan hasil prestasi dengan gaya belajar mahasiswa kedokteran, sedangkan Abouzeid E, dkk (2021) menyatakan gaya belajar kinestetik dan auditori mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik.^{1,22,23}

Setiap gaya belajar memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu, sehingga tidak ada gaya belajar yang benar-benar baik atau buruk; semuanya bergantung pada bagaimana seseorang memaksimalkan gaya belajarnya. Dengan memahami kekurangan dan kelebihan setiap gaya belajar. Mahasiswa dapat memanfaatkan kelebihannya. Kelebihan penelitian ini adalah penelitian pertama dalam bidang pendidikan kedokteran di PSKPS FKIK ULM yang meneliti hubungan gaya belajar terhadap nilai tutorial (*Problem Based Learning*). Selain itu, pengisian kuesioner dilakukan langsung dan diawasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini memiliki kekurangan terletak pada metode penelitian yang menggunakan *cross sectional* yang mengakibatkan hasil penelitian tidak mendapatkan apakah gaya belajar yang mempengaruhi nilai tutorial atau sebaliknya. Kekurangan lain yaitu faktor lain yang mempengaruhi nilai tutorial tidak diteliti dan dikendalikan seperti faktor internal serta eksternal.

PENUTUP

Sebaran gaya belajar mahasiswa terdiri dari gaya belajar multimodal (69,7%) dan gaya belajar unimodal (30,3%). Sebaran nilai tutorial Blok Keluhan Berkaitan dengan Sistem

Muskuloskeletal gaya belajar unimodal adalah $81,67 \pm 1,19$ sedangkan rata-rata multimodal $81,42 \pm 1,30$. Nilai tertinggi adalah 83,88 sedangkan nilai terendah adalah 77. Tidak ada perbedaan gaya belajar unimodal maupun multimodal pada nilai tutorial.

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah mahasiswa mengetahui dan mengoptimalkan gaya belajar mereka untuk membantu belajar serta menyerap informasi yang didapat karena semua jenis gaya belajar dapat digunakan untuk kegiatan tutorial. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang memengaruhi nilai tutorial, seperti faktor dalam diri (kejujuran, bosan, malas, kurang siap, kesehatan yang buruk dan lain-lain) dan faktor luar diri (materi pelajaran, dukungan orangtua, lingkungan belajar, saran dan prasarana, fasilitator, skenario kasus, pengaruh teman, beban akademik, dan lain-lain). Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti terkait keaktifan mahasiswa saat kegiatan tutorial. Salah satu cara untuk mengetahui hubungan lebih lanjut adalah dengan menambahkan variabel mediator pada analisis statistik sehingga dapat memahami mekanisme di balik hubungan antar variabel. Penelitian lebih lanjut mungkin dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi tenaga kependidikan mengenai gaya belajar. Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswa, metode pembelajaran dapat disesuaikan sehingga mahasiswa dapat menangkap ilmu dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar TM, Lisiswanti R, Janar A, et al. Hubungan gaya belajar dan keaktifan mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung dalam diskusi problem-based learning blok agromedicine. Vol. 9, Universitas Lampung dalam Diskusi Problem-Based Learning Blok Agromedicine Medula. 2019.

2. Oon-Seng T. Problem-based learning innovation using problems to power learning in the 21st century.
3. Savery J. Overview of problem-based learning: devinition and distinction interdisciplinary. *J Probl Learn* [Internet]. 2016;1(1):9–20. Available from: <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
4. Alajmi N. Factors that influence performance in a problem-based learning tutorial. Faculty of Health Sciences and Medicine Doctor of Philosophy by Research. 2019;
5. Mansur C, Kayastha DI, Makaju SR, Dongol R. problem based learning in medical education. Vol. 10, Kathmandu Univ Med J. 2012.
6. Khanal L, Shah S, Koirala S. Exploration of preferred learning styles in medical education using VARK modal. *Russ Open Med J*. 2014;3(3):1–8.
7. Samarakoon L, Fernando T, Rodrigo C. Learning styles and approaches to learning among medical undergraduates and postgraduates. *BMC Med Educ* [Internet]. 2013;13(1):1. Available from: BMC Medical Education
8. Fahim A, Rehman S, Fayyaz F, Javed M, Alam MA, Rana S, et al. Identification of preferred learning style of medical and dental students using VARK questionnaire. *Biomed Res Int*. 2021;2021.
9. Vijaykumar M, Markam J, Williams R, Mahendrakumar K. VARK - pattern of learning style preferences among students. *Natl J Res Community Med* [Internet]. 2015;4(2):199–206. Available from: www.commedjournal.in
10. Abdillah R, Pamungkasari EP, Damayanti KE. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Nexus Pendidik Kedokt Kesehat*. 2017;6(1):59–66.
11. Stirling B V., Alquraini WA. Using VARK to assess Saudi nursing students' learning style preferences: do they differ from other health professionals? *J Taibah Univ Med Sci* [Internet]. 2017;12(2):125–30. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.10.011>
12. Fleming N, Bonwell C. how do i learn best?: a student's guide to improved learning. Independently Published; 2019.
13. Rezigalla AA, Ahmed OY. Learning style preferences among medical students in the college of medicine, University of Bisha, Saudi Arabia (2018). *Adv Med Educ Pract*. 2019;10(2018):795–801.
14. Farman F, Arbain A, Hali F. Learning style preferences based on class and gender. *Al-Ishlah J Pendidik*. 2021;13(1):164–72.
15. Yousef DA. Learning style preferences of undergraduate students: the case of the American University of Ras Al Khaimah, the United Arab Emirates. *Educ Train*. 2018;60(9):971–91.
16. Corbin A. Assessing differences in learning styles: age, gender and academic performance at the tertiary level in the Caribbean. *Caribb Teach Sch*. 2017;7(May):67–91.
17. Sarabi-Asiabar A, Jafari M, Sadeghifar J, Tofighi S, Zaboli R, Peyman H, et al. The relationship between learning style preferences and gender, educational major and status in first year medical students: A survey study from Iran. *Iran Red Crescent Med J*. 2015;17(1):1–6.
18. Lestari DA. Kesesuaian gaya belajar terhadap persepsi penerapan problem-based learning (PBL) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Vol. 4. 2014.
19. Lisiswanti R. The relationship learning styles and student's

- achievement of Lampung University Faculty Of Medicine. *J Kedokt Unila*. 2014;4(7):6–11.
20. Riezky AK, Akmalia R. Hubungan gaya belajar dengan kelulusan ujian blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2019;6(2):146–51.
 21. Aziz T, Oktaria D, Oktafany. Studi kualitatif: faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir dalam proses tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*. 2020;9(4):773–8.
 22. Ahisya H, Utami D, Farich A. The learning style with student achievements in the faculty of general medicine. Juni [Internet]. 2020;11(1):103–8. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
 23. Abouzeid E, Fouad S, Wasfy NF, Alkhadragey R, Hefny M, Kamal D. Influence of personality traits and learning styles on undergraduate medical students' academic achievement. *Adv Med Educ Pract*. 2021;12:769–77.